

**MATERI TAWAJUH PPDQ
(RUKUN AGAMA)**



MUSYRIF/ MUSYRIFA
()

SURAU BATEH LORI PADANG
TA/ 2022/ 2023 M

rukun agama

1. Tujuan pembelajaran umum

Memahami sistematika ajaran Islam dan kedudukan masing-masing dalam membentuk pribadi yang bertaqwa.

2. Tujuan pembelajaran khusus

- Menjelaskan konsep islam kaffah berdasarkan surat al Baqarah 208 dan hadist Jibril
- Menjelaskan definisi islam, iman dan ihsan
- Menjelaskan tentang kedudukan islam, iman dan ihsan dalam sistematika ajaran Islam
- Menjelaskan keterkaitan Islam kaffah untuk membentuk pribadi yang bertaqwa

Dalam al Quran Allah perintahkan untuk masuk dalam Islam itu secara totalitas, dari semua sisi dalam kehidupan dunia dan akhirat.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ

بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ [آل عمران:19]

Artinya : Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya. (Qs. Al 'Imran (3) : 19)¹

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ [آل عمران:85]

Artinya : Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu)daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi. (Qs. Al 'Imran (3) : 85)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ۚ ۲۰۸ فَإِنْ زَلَلْتُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْكُمْ الْبَيِّنَاتُ فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۲۰۹ هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِنَ الْغَمَامِ وَالْمَلَائِكَةُ وَقُضِيَ الْأَمْرُ ۚ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ (البقرة/ 2 : 208-210)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu. Maka, jika kamu menyimpang (dari jalan Allah) setelah bukti-bukti kebenaran yang nyata sampai kepadamu, ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Tidak ada yang mereka tunggu-tunggu (pada hari Kiamat), kecuali kedatangan Allah dalam naungan awan bersama malaikat (untuk melakukan perhitungan), sedangkan perkara (mereka) telah diputuskan. Kepada Allahlah segala perkara dikembalikan. (Qs. Al-Baqarah (2) : 208-210)

¹Al Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI

Ayat berikut diturunkan mengenai Abdullah bin Salam dan kawan-kawannya tatkala mereka membesarkan hari Sabtu dan membenci unta sesudah masuk Islam.² Dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman Allah : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kalian ke dalam Islam keseluruhannya. (Qs. al-Baqarah (2) : 208) Dengan lafaz kaffah yang dibaca nasab menurut qiraahnya, yang dimaksud dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang mukmin dari kalangan Ahli Kitab. Karena sesungguhnya sekalipun telah beriman kepada Allah, mereka masih tetap berpegang kepada sebagian perkara kitab Taurat dan syariat-syariat yang diturunkan di kalangan mereka. Maka Allah menurunkan firman-Nya : masuklah kalian ke dalam Islam keseluruhannya. (Qs. al-Baqarah (2) : 208) Yakni masuklah kalian ke dalam syariat Nabi Muhammad dan janganlah kalian meninggalkan sesuatu pun yang ada padanya, dan tinggalkanlah apa yang ada di dalam kitab Taurat. Kalian hanya dituntut untuk beriman kepadanya saja, dan itu sudah cukup bagi kalian.³

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ هَادِي الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَى صِرَاطٍ

مُسْتَقِيمٍ [الحج:54]

Artinya : *dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah Pemberi Petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.* (Qs. Al Hajj (22) : 54)

Makna kaffah yang dimaksud dalam ayat ini menurut beberapa ulama, diantaranya adalah Ibn Abbas dalam tafsir Ibn Katsir dan wahbah Zuhaili adalah mengamalkan Islam Secara menyeluruh, (Iman, Islam dan Ihsan).

Ayat di atas juga di perjelas oleh Rasul dalam hadis yang disampaikan oleh Jibril langsung kepada beliau :

حَدَّثَنِي أَبُو حَئِمَةَ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ كَهْمَسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ الْعَنْبَرِيُّ وَهَذَا حَدِيثُهُ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا كَهْمَسٌ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ قَالَ كَانَ أَوَّلَ مَنْ قَالَ فِي الْقَدْرِ بِالْبَصْرَةِ مَعْبُدُ الْجَهَنِيِّ فَأَنْطَلَقْتُ أَنَا وَحُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَمِيرِيُّ حَاجِّينِ أَوْ مُعْتَمِرِينَ فَقُلْنَا لَوْ لَقِينَا أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْنَاهُ عَمَّا يَقُولُ هَؤُلَاءِ فِي الْقَدْرِ فَوُفِّقَ لَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ دَاخِلًا الْمَسْجِدَ فَاسْتَنْفَتْنَاهُ أَنَا وَصَاحِبِي أَحَدُنَا عَنْ يَمِينِهِ وَالْآخَرُ عَنْ شِمَالِهِ فَظَنَنْتُ أَنَّ صَاحِبِي سَيَكِلُ الْكَلَامَ إِلَيَّ فَقُلْتُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنَّهُ قَدْ ظَهَرَ قَبْلَنَا نَاسٌ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ وَيَتَقَرَّرُونَ الْعِلْمَ

²Jalaluddin asy Syuyuthi dan Jalaluddin al Mahalli, (), tafsir Jalalain,

³Ibn Katsir (), Tafsir Ibn Katsir,

وَذَكَرَ مِنْ شَأْنِهِمْ وَأَنَّهُمْ يَزْعُمُونَ أَنَّ لَا قَدَرَ وَأَنَّ الْأَمْرَ أَنتُ قَالَ فَإِذَا لَقِيتَ أُولَئِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنِّي بَرِيءٌ مِنْهُمْ وَأَنَّهُمْ بُرَاءٌ مِنِّي وَالَّذِي يَخْلِفُ بِهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ لَوْ أَنَّ لِأَحَدِهِمْ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا فَأَنْفَقَهُ مَا قَبِلَ اللَّهُ مِنْهُ حَتَّى يُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ ثُمَّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ حُفَاةَ الْعُرَاةِ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوُلُونَ فِي الْبُنْيَانِ قَالَ ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ لِي يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلُ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ (رواه مسلم رقم ٩)

Artinya : Dari Yahya bin Ya'mar dia berkata, "Orang yang pertama kali membahas takdir di Bashrah adalah Ma'bad al-Juhani, maka aku dan Humaid bin Abdurrahman al-Himyari bertolak haji atau umrah, maka kami berkata, 'Seandainya kami bertemu dengan salah seorang sahabat Rasulullah ﷺ, maka kami akan bertanya kepadanya tentang sesuatu yang mereka katakan berkaitan dengan takdir.' Maka Abdullah bin Umar diberikan taufik (oleh Allah) untuk kami, sedangkan dia masuk masjid. Lalu aku dan temanku menghadangnya. Salah seorang dari kami di sebelah kanannya dan yang lain di sebelah kirinya. Lalu aku mengira bahwa temanku akan mewakili pembicaraan kepadaku, maka aku berkata, 'Wahai Abu Abdurrahman, sesungguhnya nampak di hadapan kami suatu kaum membaca Al-Qur'an dan mencari ilmu lalu mengklaim bahwa tidak ada takdir dan erkaranya adalah baru (tidak didahului oleh takdir dan ilmu Allah).' Maka Abdullah bin Umar menjawab, 'Apabila kamu bertemu orang-orang tersebut, maka kabarkanlah kepada mereka bahwa saya berlepas diri dari mereka, dan bahwa mereka berlepas diri dariku. Dan demi Dzat yang mana hamba Allah bersumpah dengan-Nya, kalau seandainya salah seorang dari kalian menafkahkan emas seperti gunung Uhud, niscaya sedekahnya tidak akan diterima hingga dia beriman kepada takdir baik dan buruk.' Dia berkata, 'Kemudian dia mulai menceritakan hadits seraya berkata, 'Umar bin al-Khaththab berkata, "Dahulu kami pernah berada di sisi Rasulullah ﷺ, lalu datanglah seorang laki-laki yang bajunya sangat putih, rambutnya sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas menempuh perjalanan jauh. Tidak seorang pun dari kami mengenalnya, hingga dia mendatangi Nabi ﷺ lalu menyandarkan lututnya pada lutut Nabi ﷺ, kemudian ia berkata, 'Wahai Muhammad, kabarkanlah kepadaku tentang Islam?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Kesaksian bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan puasa Ramadan, serta haji ke Baitullah jika kamu mampu bepergian kepadanya.' Dia berkata, 'Kamu benar.' Umar berkata, 'Maka kami kaget terhadapnya karena dia menanyakannya dan membenarkannya. Dia bertanya lagi, 'Kabarkanlah kepadaku tentang iman itu?' Beliau menjawab, 'Kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan takdir baik dan

buruk.' Dia berkata, 'Kamu benar.' Dia bertanya, 'Kabarkanlah kepadaku tentang ihsan itu?' Beliau menjawab, 'Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu.' Dia bertanya lagi, 'Kapanakah hari akhir itu?' Beliau menjawab, 'Tidaklah orang yang ditanya itu lebih mengetahui daripada orang yang bertanya.' Dia bertanya, 'Lalu kabarkanlah kepadaku tentang tanda-tandanya?' Beliau menjawab, 'Apabila seorang budak melahirkan (anak) tuannya, dan kamu melihat orang yang tidak beralas kaki, telanjang, miskin, penggembala kambing, namun bermegah-megahan dalam membangun bangunan.' Kemudian dia bertolak pergi. Maka aku tetap saja heran kemudian beliau berkata, 'Wahai Umar, apakah kamu tahu siapa penanya tersebut? Aku menjawab, 'Allah dan rasul-Nya lebih tahu.' Beliau bersabda, "Itulah Jibril, dia mendatangi kalian untuk mengajarkan kepada kalian tentang pengetahuan agama kalian. (Hr. Muslim no 9)⁴

1. ISLAM (JASADIYAH)

Islam terambil dari kata *aslama* (اسلم يسلما) yang berarti keselamatan, kesejahteraan, kedamaian dan keamanan. Menurut istilah Islam adalah 5 rukun Islam. Nama lain dari Islam itu adalah ilmu Syariah atau ilmu Fiqh. Fiqh dan dan Syariah itu adalah ilmu yang membahas tentang Ibadah, muamalah, siyasah. Ibadah itu terbagi kepada ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang ketentuannya diatur oleh nas (al Quran dan hadis). Diantara contoh ibadah mahdhah adalah rukun Islam yang lima (Syahadatain, shalat, zakat, puasa dan haji). Sedangkan ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang menjadikan dalil umum dari Nas (al quran dan Hadis) sebagai landasan dalam pelaksanaannya. Diantara contoh ibadah ghairu mahdah adalah zikir berjamaah setelah shalat 5 waktu, peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi, Nuzul Qur'an dan Isra` Mi`raj). Sehingga ibadah yang kita fahami berdurasi 24 jam dalam sehari semalam.

Dalam memahami ayat al quran dan hadis Nabi, yang terkait dengan Syariah dan ibadah, maka para ulama terbagi beberapa mazhab, diantaranya adalah :

- a. Imam Abu Hanifah (Nu'man bin Tsabit) 80 H – 150/ 148 H
- b. Imam Malik bin Anas (93 H – 179 H)
- c. Imam Syafi'i (Abu Abdillah Muhammad bin Idris Asy Syafi'i) 150 H - 204 H
- d. Imam Ahmad bin Hanbal (164 H – 241 H)

Sekalipun semua mazhab di atas boleh kita ikuti, namun dalam ibadah kita memakai satu mazhab saja yaitu mazhab Imam Asy Syafi'i. maka semua ibadah kita sandarkan kepada cara dan metode beliau dalam memahami ayat dan hadis tentang ibadah. Karena mayoritas kaum muslimin Indonesia bermazhabkan Asy Syafi'i.

2. IMAN (FIKRIYAH)

Sedangkan iman yang dimaksud dalam hadis di atas adalah “enam rukun iman”. Siapa yang mengganti, menambah atau mengurangi dari enam rukun iman tersebut, maka dia kafir. Ilmu yang

⁴Arba'in an Nawawy (), an Nawawy,

mempelajari Iman adalah Aqidah, Tauhid, Ushuluddin, Teologi dan Ilmu Kalam. Ilmu ini bertujuan untuk meluruskan akal dan membentuk pemahaman yang lurus dan kokoh tentang enam rukun iman. Didalam bab iman kita mengikuti metoda yang disusun oleh Abu al Hasan `Ali Bin Ismail Bin Ishaq Bin Salim Bin Isma'il Bin `Abdillah Bin Musa Bin Bilal Bin Abi Burdah Bin Abi Musa al Asy'ari, Lahir di Basrah 260 H/ 875 M. Wafat 324 H/ 935 M, yang kita kenal dengan Imam Asy'ari. Imam Abu Mansur Al-Maturidi, atau lengkapnya Abu Mansur Muhammad bin Muhammad bin Mahmud Al-Maturidi As-Samarqandi Al-Hanafi (Wafat 333 H / 944 M). Beliau yang menyusun kajian aqidah 50, yang menjadi dasar bagi ahlussunnah waljamaah dalam memantapkan keyakinan kepada Allah dan Rasul.

Iman dan akal sesuatu yang tidak bisah dipisahkan, karena akal adalah gerbang untuk bisa masuknya keimanan dalam qalbu.

3. IHSAN (RUHIYAH/ ILMU TASAUF)

Ihsan yang dimaksud dalam hadis ini adalah engkau sembah Allah seolah-olah melihat Allah (Musyahadah), jikalau tidak bisa melihat Allah, yakini engkau beribadah sedang dilihat Allah (Muraqabah) (Hr. Muslim). Pembahasan tentang ihsan di beberapa tempat menggunakan nama yang berbeda, seperti ilmu tasawuf, ilmu akhlak, ilmu tazkiyatun nufus, ilmu tarbiyah ruhiyah.

4. KESIMPULAN

Kesempurnaan Islam, Iman dan Ihsan menghantarkan seorang salik kepada makam taqwa, insan kamil dan berakhlak mulia. Seperti yang terdapat dalam al Quran dan hadis di bawah ini.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣ (الحجرات/49: 13)

Artinya : *Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. (Qs. Al-Hujurat (49) : 13)*

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : *Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (Hr. Al-Baihaqi dari Abu Hurairah).*

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : *Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak. (Hr. Ahmad)*